

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik demi tercapainya suatu tujuan yang telah di rencanakan. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai pembelajaran sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sri Anitah (2014:2.30) bahwa “Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa.”

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengatakan bahwa ”pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Sejalan dengan pendapat Asep Herry Hermawan (2013:9.15) bahwa “pembelajaran sebagai suatu upaya mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran dalam suatu interaksi pembelajaran untuk mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran atau komponen-komponen yang diharapkan dikuasai oleh siswa.”

Mohamad Surya (2015:11) juga mengemukakan bahwa “pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis karena pada hakikatnya perilaku belajar diwujudkan dalam suatu proses yang dinamis dan bukan sesuatu yang diam atau pasif.”

Sedangkan Mulyasa, dkk (2016:77) mengemukakan bahwa “pembelajaran yang efektif perlu direncanakan dengan baik, dilaksanakan dengan menyenangkan dan dievaluasi secara berkelanjutan.”

Laili Arfani (2016:88) mengemukakan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.”

Dilihat dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terintegrasi, dilakukan oleh

lebih dari satu objek dan dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibuat demi ketercapaiannya suatu tujuan.

#### **b. Fungsi-fungsi Pembelajaran**

Pembelajaran memiliki fungsi sebagaimana yang diungkapkan Laili Arfani (2016:89) sebagai berikut :

##### 1) Pembelajaran sebagai sistem

Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

##### 2) Pembelajaran sebagai proses

Pembelajaran sebagai proses yaitu rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar meliputi : “a) Persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*Lesson plan*) dan penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya. b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. c) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan *pasca* pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar”.

Menurut pendapat ahli diatas dapat dijelaskan bahwa fungsi pembelajaran yakni sebagai proses mengorganisasikan struktur kegiatan belajar dengan mengacu terhadap beberapa komponen demi tercapainya tujuan pembelajaran.

### 3) Prinsip-prinsip Pembelajaran

Athur W. Chickering dan Zelda F dalam Laili Afrani (2016:92) menyetujui tujuh prinsip praktik pembelajaran yang baik dijadikan sebagai panduan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran baik bagi guru, siswa, kepala sekolah, pemerintahan, maupun pihak lainnya yang terkait dengan pendidikan diantaranya yaitu :

#### 1) Mendorong kontak antara siswa dan sekolah.

Frekuensi kontak antara guru dengan siswa, baik didalam maupun di luar kelas, merupakan faktor yang amat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.

#### 2) Mengembangkan timbal balik dan kerjasama antara siswa

Maksudnya adalah peningkatan belajar pada siswa untuk menjadi lebih baik serta dilakukan secara tim dibandingkan melalui perpacuan individual (*solo race*).

#### 3) Mendorong pembelajaran aktif

Pembelajaran yang aktif dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi serta akan lebih mencerna pelajaran dengan mudah karena mereka diharuskan berbicara tentang apa yang mereka pelajari dan dapat menuliskannya, mengaitkannya dengan pengalaman masa lalu, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka harus menjadikan apa yang mereka pelajari sebagai bagian dari dirinya sendiri.

#### 4) Umpan balik dan penguatan

Siswa membutuhkan umpan balik atas kinerjanya sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari apa yang telah dipelajarinya kemudian siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan dirinya agar bisa menilai dirinya sendiri.

#### 5) Menekankan waktu di tugas

Siswa sangat penting untuk bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka dari itu siswa membutuhkan bantuan dalam mengolah waktu efektif dalam belajar.

## 6) Harapan yang besar

Mengharapkan para siswa berkinerja atau berprestasi baik pada gilirannya akan mendorong guru maupun sekolah bekerja keras dan berusaha ekstra untuk dapat memenuhinya.

## 7) Menghormati bakat dan cara belajar siswa yang beragam

Siswa membawa bakat dan cara belajar dengan berbeda-beda, dalam hal ini, siswa perlu diberi kesempatan untuk menunjukkan bakatnya dan belajar dengan cara kerja mereka masing-masing. kemudian mereka didorong untuk belajar dengan cara-cara yang baru hingga kreatifitas yang ada pada diri siswa semakin berkembang dan siswa semakin termotivasi untuk belajar demi mengembangkan kelebihan yang ada pada diri mereka masing-masing.

Prinsip pembelajaran juga dikemukakan oleh Atwi Suparman dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck dalam Eveline siregar dan Hartini Nara (2014:14), bahwa prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya :

- 1) “Respons-respons baru (*new responses*) diulang sebagai akibat dari respons yang terjadi sebelumnya”. Implikasinya adalah perlunya pemberian umpan balik positif dengan segera atas keberhasilan atau respons yang benar dari siswa, siswa harus aktif membuat respons, tidak hanya duduk diam dan mendengarkan saja.
- 2) “Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda di lingkungan siswa”. Implikasinya adalah perlunya menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa sebelum pelajaran dimulai agar siswa bersedia belajar lebih giat. Juga penggunaan berbagai metode dan media agar dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar.
- 3) “Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan”. Implikasinya adalah pemberian isi pembelajaran yang berguna bagi siswa di dunia luar ruangan kelas dan memberikan balikan (*feedback*) berupa penghargaan terhadap keberhasilan mahasiswa. Juga

siswa sering diberikan latihan dan tes agar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru dikuasainya sering dimunculkan pula.

- 4) “Belajar yang berbentuk respons terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula”. Implikasinya adalah pemberian kegiatan belajar kepada siswa yang melibatkan tanda-tanda atau kondisi yang mirip dengan kondisi dunia nyata. Juga penyajian isi pembelajaran perlu diperkaya, dengan penggunaan berbagai contoh penerapan apa yang telah dipelajarinya. Penyajian isi pembelajaran perlu menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, diagram, film, rekaman audio/ video, komputer, serta berbagai metode pembelajaran seperti simulasi, dramatisasi, dan lain sebagainya.
- 5) “Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah”. Implikasinya adalah perlu digunakan secara luas bukan saja contoh-contoh yang positif, tapi juga yang negatif.
- 6) “Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa setelah proses siswa belajar”. Implikasinya adalah pentingnya menarik perhatian siswa untuk mempelajari isi pembelajaran, antara lain dengan menunjukkan apa yang akan dikuasai siswa setelah selesai proses belajar, bagaimana menggunakan apa yang dikuasainya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana prosedur yang harus diikuti atau kegiatan yang harus dilakukan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan sebagainya.
- 7) “Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa”. Implikasinya adalah guru harus menganalisis pengalaman belajar siswa menjadi kegiatan-kegiatan kecil, disertai latihan dan balikan terhadap hasilnya.
- 8) “Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam satu model”. Implikasinya adalah penggunaan media dan metode pembelajaran yang

dapat menggambarkan materi yang kompleks pada siswa seperti model, realia, film, program video, komputer, drama, demonstrasi dan lain-lain.

- 9) “Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana”. Implikasinya adalah tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk hasil belajar yang operasional. Demonstrasi atau model yang digunakan harus dirancang agar dapat menggambarkan dengan jelas komponen-komponen yang termasuk dalam perilaku/keterampilan yang kompleks itu.
- 10) “Belajar akan lebih cepat, efisien dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya”. Urutan pembelajaran harus dimulai dari yang sederhana secara bertahap menuju kepada yang lebih kompleks, kemajuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran harus diinformasikan kepadanya.
- 11) “Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat, ada yang lebih lambat”. Implikasinya adalah pentingnya penguasaan siswa terhadap materi prasyarat sebelum mempelajari materi pembelajaran selanjutnya, siswa mendapat kesempatan maju menurut kecepatan masing-masing.
- 12) “Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respons yang benar”. Implikasinya adalah pemberian kemungkinan bagi siswa untuk memilih waktu, cara dan sumber-sumber di samping yang telah ditentukan, agar dapat membuat dirinya mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan Gagne dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014:16) mengemukakan sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya :

- 1) Menarik perhatian (*gaining Attention*): hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.

- 2) menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*): memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
- 3) Mengingat konsep/ prinsip yang telah dipelajari (*stimulating or prior learning*): merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
- 4) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*): menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- 5) Memberikan bimbingan belajar (*providing learning guidance*): memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/ alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- 6) Memperoleh kinerja/ penampilan siswa (*eliciting performance*): siswa diminta menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- 7) Memberikan balikan (*providing feedback*): memberi tahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- 8) Menilai hasil belajar (*assessing performance*): memberikan tes/ tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- 9) Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*): merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran harus dilakukan dan diperhatikan dalam segi pengulangan materi sampai penilaian serta pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## **2. Hakikat Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar. Sadirman dalam skripsi Sarina Eni (2016:11) berpendapat bahwa “belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori”.

Sedangkan menurut Hamalik dalam skripsi Yunita Rida Pratiwi (2016:11) bahwa belajar adalah suatu perilaku, pada saat seseorang belajar, maka responnya akan lebih baik.

Sejalan dengan pendapat Gagne dalam Jurnal Sri Anitah (2014:1.3) bahwa “belajar adalah suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.”

Wina (2014:57) mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang.”

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Uum Murfiah (2017:1) bahwa “belajar merupakan proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik. Belajar merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dari generasi ke generasi berikutnya. Belajar juga merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan umat manusia, sebab tanpa belajar kehidupan manusia tidak akan berarti dalam hidupnya. Belajar disesuaikan dengan kehidupan manusia itu, karena belajar menjadikan manusia yang seutuhnya, jika diterapkan dengan cara-cara yang manusiawi. Belajar merupakan pondasi awal dalam keberlangsungan kehidupan menuju kehidupan yang lebih mapan dan harmonis”.

Sedangkan Slameto (2015:2) mengemukakan pendapatnya mengenai definisi belajar, bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:7) juga berpendapat bahwa “belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks”.

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang yang dihasilkan dari pengalaman atau latihan yang telah dilakukan baik langsung maupun tidak langsung sehingga akan merubah pribadi manusia menjadi lebih baik.



## b. Ciri-ciri Belajar

Belajar memiliki ciri-ciri utama sebagai mana yang menurut pendapat Sri Anitah (2014:1.3) bahwa ada tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu:

### 1) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar jika pikiran dan perasaannya aktif.

### 2) Perubahan perilaku

Hasil dari belajar merupakan sebuah perilaku atau tingkah laku. Dimana seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya karena kematangan. Perilaku sebagai hasil belajar yaitu perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), tempat proses mental dan emosional terjadi. Perubahan perilaku hasil belajar dikelompokkan kedalam tiga ranah, diantaranya yaitu : ranah pengetahuan (*kognitif*), ranah keterampilan (*psikomotorik*), dan ranah sikap (*afektif*), sebagaimana tercantum didalam kurikulum 2004 terkandung didalam rumusan kompetensi atau didalam kurikulum 2013 dalam standar kompetensi.

### 3) Pengalaman

Belajar adalah mengalami, bahwa belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Belajar dapat melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung hasilnya akan lebih baik dari pengalaman tidak langsung karena siswa mengalaminya sendiri.

Sedangkan Darsono dalam Hasmyati (2018:4) mengemukakan ciri-ciri belajar sebagai berikut :

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Belajar itu sendiri bersifat individual.

- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Maka individu harus aktif jika di hadapkan dengan lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki potensi untuk belajar.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Pendapat lain mengenai ciri belajar dikemukakan oleh Purwanto dalam Euis Karwati dan Doni (2015:188) diantaranya :

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi hendaknya merubah periode yang berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/ berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:8) mengemukakan pendapatnya mengenai ciri-ciri belajar , yaitu :

- 1) Adanya perbedaan perilaku siswa yang bertindak belajar atau pelajar dengan yang tidak bertindak.
- 2) Tujuan belajar yaitu memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
- 3) Proses belajar berlaku internal pada diri pelajar.

- 4) Tempat pelaksanaannya di sembarang tempat atau tidak berpacu pada satu tempat saja.
- 5) Lama waktu belajar yaitu tidak terukur dengan kata lain sepanjang hayat.
- 6) Syarat terjadinya belajar yaitu motivasi belajar yang kuat.
- 7) Ukuran keberhasilan seseorang pembelajar yaitu dapat memecahkan masalah.
- 8) *Faedah* belajar bagi pembelajar yakni mempertinggi martabat pribadi.
- 9) Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Menurut pendapat para ahli diatas mengenai ciri-ciri belajar, maka dapat disimpulkan bahwa ciri belajar diantaranya yaitu :

- 1) Belajar dapat merubah perilaku serta kebiasaan seseorang dari tidak baik menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik. Perubahan tersebut dapat berlangsung secara lama bahkan melekat seumur hidupnya.
- 2) Belajar didapat dari latihan serta yang telah dihadapi oleh seseorang, belajar tidak dapat diwakili oleh siapapun. Pengalaman tersebut datang dari lingkungan disekitarnya serta dari kesalahan yang sempat di lakukannya kemudian dia berusaha merubah kesalahannya untuk menjadi lebih baik.
- 3) Belajar dilakukan antara individu dengan individu hingga mengakibatkan adanya (interaksi) antara keduanya kemudian antara individu dengan lingkungan.
- 4) Seseorang yang belajar melakukannya secara sadar. Seseorang yang tidak sadar dia tidak akan bisa menjadi lebih baik karena tidak ada dorongan untuk belajar.

#### **4) Prinsip-prinsip Belajar**

Prinsip belajar merupakan ketentuan yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Prinsip-prinsip yang harus di terapkan saat kegiatan belajar dilaksanakan sebagaimana pendapat dari Euis Karwati (2015:192) yaitu :

- 1) Hal apapun yang dipelajari oleh peserta didik, maka peserta didik harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat memaksa peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar yang diinginkannya.
- 2) Setiap peserta didik belajar berdasarkan tempo atau kecepatannya masing-masing, sehingga terdapat berbagai variasi tempo atau kecepatan belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Tempo dan kecepatan belajar yang dimiliki oleh peserta didik itu disesuaikan dengan umur dan kemampuan pengembangan diri yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik akan belajar dengan lebih banyak apabila setiap langkah dalam belajar segera diberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga ia akan terus termotivasi untuk mempelajarinya.
- 4) Penguasaan terhadap setiap langkah-langkah pembelajaran akan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih berarti atau bermakna.
- 5) Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan keinginannya, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar dan kemampuan mengingat yang dimilikinya akan lebih baik.

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Sri Anitah (2014:1.9) sebagai berikut :

- 1) Motivasi

Motivasi disini berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Bila motor tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi, dan bila motornya lemah, aktivitas yang terjadi pun lemah.

Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri. Motivasi muncul karena siswa ingin menguasai kemampuan yang terkandung di dalam tujuan pembelajaran.

- 2) Perhatian

Perhatian erat sekali kaitannya dengan motivasi bahkan tidak dapat dipisahkan. Perhatian ialah pemusatan energi psikis (pikiran dan perasaan) terhadap suatu objek. makin terpusat perhatian pada pelajaran,

proses belajar makin baik, dan hasilnya akan semakin baik pula. Disini guru harus selalu berusaha agar perhatian siswa terpusatkan pada pelajaran.

3) Aktivitas

Belajar adalah aktivitas, yakni aktivitas mental dan emosional. Disini guru harus berusaha meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut. Kegiatan mendengarkan penjelasan guru, sudah menunjukkan adanya aktivitas belajar.

4) Balikan

Siswa perlu dengan segera mengetahui apakah yang ia lakukan di dalam proses pembelajaran atau yang ia peroleh dari proses pembelajaran tersebut sudah benar atau belum. Apabila diketahui masih salah, ia harus mencari tahu pada bagian mana ia masih salah dan apa penyebab ia salah dan bagaimana solusi untuk menanggulangi kesalahan tersebut. itu suatu proses balikan (mengulang), sangat penting bagi siswa agar tidak menimbulkan kegagalan dalam belajar.

5) Perbedaan individual

Belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Siswa belajar sebagai pribadi tersendiri, yang memiliki perbedaan dari siswa lain. Perbedaan itu dalam hal minat, bakat, kebiasaan belajar, kecerdasan, tipe belajar, dan sebagainya. Guru perlu menggunakan metode yang bervariasi, sebab siswa yang kita ajar memiliki perilaku belajar yang berbeda-beda. Maka untuk keperluan itu semua, guru perlu memahami pribadi masing-masing siswa yang menjadi bimbingannya. Setiap siswa perlu adanya catatan mengenai kecerdasannya, bakatnya, tipe belajarnya, latar belakang kehidupan orang tuanya, kemampuan pancaindranya, penyakit yang dideritanya, bahkan kejadian sehari-hari yang dipandang penting. Buku catatan pribadi siswa tersebut harus diisi secara rutin dan harus terus mengikuti siswa tersebut ke kelas dan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Sedangkan Sardiman dalam skripsi Sarina Eni (2016:11) berpendapat bahwa prinsip belajar yang penting untuk diketahui, antara lain :

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri pada siswa.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif bila didorong dengan motivasi dari dalam/ dasar kebutuhan/ kesadaran, lain halnya dengan rasa takut atau di barengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- 4) Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) atau pembiasaan.
- 5) kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- 6) Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan hanya hafalan saja.
- 7) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- 8) Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
- 9) Informasi tentang kelakuan baik pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- 10) Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya sendiri atau mengalaminya sendiri.

### **3. Metode Resitasi**

#### **a. Pengertian Metode Resitasi**

Menurut Hamdayama (2014:183) “metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”.

Sedangkan menurut Djamarah (2013:85) “metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar

siswa melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas dan resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok”.

Hamdayama (2014:183) juga mengemukakan bahwa “metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak dan sementara waktu sedikit”.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Abdul Majid (2017:208) bahwa “secara denotatif, resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas”. Sejalan dengan pengertian diatas menurut Supriadie dalam Abdul Majid (2017:208) berpendapat bahwa “resitasi (sebagai istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri”.

Menurut pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah metode penugasan atau metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, yang mana kegiatan itu dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah ataupun dimana saja asal tugas itu dapat di selesaikan.

Menurut Hamdayama (2014:184) “resitasi lebih luas daripada *home work*. Akan tetapi, keduanya mempunyai kesamaan berikut: 1) Mempunyai unsur tugas, 2) Dikerjakan oleh siswa dan dilaporkan hasilnya, 3) Mempunyai unsur didaktis pedagogis”.

Sejalan dengan pendapat Abdul Majid (2017:208) bahwa “metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok, serta bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen”.

Resitasi (penugasan) dapat berupa perintah yang di berikan kepada siswa untuk mempelajari bersama secara kelompok atau *individual* dan menyusun laporan (resume) kemudian diesok harinya hasil laporan didiskusikan dengan seluruh siswa di dalam kelas.

#### **b. Tujuan Metode Resitasi**

Metode resitasi biasanya diberikan atau digunakan oleh guru dengan tujuan agar hasil belajar siswa meningkat serta untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Resitasi di berikan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas dan juga dapat memperluas dan meperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa disekolah melalui kegiatan luar sekolah.

Hamdayama (2014:185) pemberian tugas belajar dan resitasi dikatakan wajar bila bertujuan untuk hal berikut :

- 1) Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.
- 2) Melatih siswa ke arah belajar mandiri.
- 3) Siswa dapat membagi waktu secara teratur.
- 4) Agar siswa dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
- 6) Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Sedangkan Djamarah (2013:85) berpendapat bahwa “tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu maupun secara kelompok”.

Halid Hanafi (2018:223) berpendapat bahwa tujuan penggunaan metode resitasi, antara lain :

- 1) Guru mengharpkan agar semua pengetahuan yang telah diterima lebih mantap.
- 2) Untuk mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencoba sendiri.



- 3) Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan sendiri baik di rumah dan sekolah.

Maka dengan adanya tujuan tersebut diharapkan peserta didik terangsang untuk meningkatkan hasil belajarnya dan dapat memanfaatkan kesempatan kedepannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi salah satunya masalah didalam penyelesaian tugas setiap mata pelajaran secara individual.

#### a. Langkah-Langkah Metode Resitasi

Menurut Djamarah (2013:86) langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi yaitu:

1.	Fase Pemberian Tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan yang akan dicapai.</li> <li>- Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.</li> <li>- Sesuai dengan kemampuan siswa.</li> <li>- Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.</li> <li>- Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut</li> </ul>
2.	Fase Pelaksanaan Tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.</li> <li>- Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.</li> <li>- Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain.</li> <li>- Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang di perolehnya dengan baik serta sistematis.</li> </ul>
3.	Fase Mempertanggungjawabkan Tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.</li> <li>- Ada tanya jawab/diskusi kelas.</li> </ul>

		- Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.
--	--	--

**Tabel 2.1**

**Langkah-Langkah Metode Resitasi Menurut Djamarah (2013:86)**

Sejalan dengan pendapat diatas, Abdul Majid (2017:209) mengemukakan pendapatnya mengenai langkah-langkah metode restasi, diantaranya :

1	Fase pemberian tugas	Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya memperimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan tepat sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.
2	Langkah pelaksanaan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru.</li> <li>- Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.</li> <li>- Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri.</li> <li>- Mencatata semua hasil yang diperoleh dengan baik dansistematik.</li> </ul>
3	Fase pertanggungjwaban tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang telah dikerjakan.</li> <li>- ada tanya jawab dan diskusi.</li> <li>- Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya.</li> </ul>

**Tabel 2.2**

**Langkah-langkah Metode Resitasi Menurut Abdul Majid (2017:208)**

Langkah-langkah pembelajaran sangatlah penting di rencanakan oleh guru agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang ditetapkan.

Hamdayama (2014:186) juga mengemukakan bahwa penggunaan metode tugas serta resitasi menempuh langkah-langkah yaitu :

1.	Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan tersebut hendaknya mempertimbangkan capaian tujuan, kejelasan jenis tugas, tepat dan siswa mengerti mengenai tugas apa yang diberikan kepadanya serta ketersediaannya waktu yang cukup.
2.	Pada saat siswa mengerjakan tugasnya guru hendaknya memberikan bimbingan dan pengawasan, mendorong agar siswa mau mengerjakan tugasnya, menguasai agar tugas itu dikerjakan sendiri oleh siswa untuk mencatat hasil-hasil tugasnya secara sistematis.
3.	Guru meminta laporan tugas dari siswa, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan siswa, baik dengan tes maupun nontes atau melalui cara yang lainnya.

**Tabel 2.3**

**Langkah-Langkah Menurut Hamdayama (2014:186)**

Halid Hanafi,dkk (2018:225) berpendapat mengenai tahap pelaksanaan metode resitasi diantaranya :

1) Pendahuluan

Pada langkah ini perlu mempersiapkan mental siswa untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini, diberikan contoh-contoh serupa dengan tugas jika keterangannya telah cukup.

## 2) Pelajaran inti

Guru memberikan tugas, siswa melaporkan hasil kerja mereka sementara guru mengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut dan bila ditemukan kesalahan perlu diadakan diskusi.

## 3) Penutup

Pada langkah ini siswa bersama guru mengecek kebenaran, sementara siswa disuruh kembali mengulang tugas.

### 6) Kelemahan dan Kelebihan Metode Resitas

Metode resitasi memiliki kelemahan dan kelebihan, Djamarah (2013:87) menjelaskan kelebihan dan kekurangannya antara lain :

Kelemahan	Kelebihan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar baik secara individual maupun kelompok.</li> <li>- Dapat mengembangkan kemandirian siswa di l pengawasan guru.</li> <li>- Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.</li> <li>- Dapat mengembangkan kreativitas siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.</li> <li>- Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang siswa yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya, hanya anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.</li> <li>- Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.</li> <li>- Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan kepada siswa.</li> </ul>

**Tabel 2.4**

**Kelemahan Dan Kelebihan Metode Resitasi Djamarah (2013:87)**

Adapun pendapat lain tentang kelebihan dan kekurangan metode resitasi diungkapkan oleh Hamdayama (2014:187-188) diantaranya yaitu:

Kelemahan	Kelebihan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat dilaksanakan pada berbagai materi pembelajaran.</li> <li>- Melatih daya ingat dan hasil belajar peserta didik.</li> <li>- Jika tugas individu dapat melatih belajar mandiri peserta didik dan jika tugas kelompok melatih belajar bersama menguasai materi.</li> <li>- Mengembangkan kreativitas peserta didik.</li> <li>- Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.</li> <li>- Pengetahuan yang diperoleh peserta didik baik dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk hidup bersama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.</li> <li>- Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.</li> <li>- Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.</li> <li>- Sulit mengukur keberhasilan belajar peserta didik.</li> <li>- Tugas yang sulit dapat mempengaruhi mental peserta didik.</li> <li>- Tugas-tugas yang banyak dan sering diberikan akan membuat peserta didik merasa terbebani dalam pembelajaran.</li> <li>- Tugas rumah sering dikerjakan orang lain, sehingga peserta didik tidak tahu apa yang harus dikerjakan.</li> </ul>

**Tabel 2.5**

**Kelemahan Dan Kelebihan Metode Resitasi Hamdayama  
(2014:187-188)**

Sedangkan Halid Hanafi (2018:224) mengemukakan pendapatnya juga mengenai kelebihan dan kekurangan metode resitasi, diantaranya :

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik sekali untuk mengisi waktu luang yang konstruktif.</li> <li>- Memupuk rasa tanggungjawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode ini siswa-siswa harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan</li> <li>- Dapat digunakan untuk semua bidang studi</li> <li>- Membiasakan siswa giat belajar</li> <li>- Memberikan tugas siswa yang bersifat praktis umpamanya membuat laporan tentang peribadatan di daerah masing-masing, kehidupan sosial dan lain sebagainya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seringkali tugas di rumah itu di kerjakan oleh orang lain sehingga siswa tidak tahu menahu pekerjaan tersebut</li> <li>- Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individu siswa dalam kemampuan belajar</li> <li>- Seringkali siswa-siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup menyalin pekerjaan dari temannya.</li> </ul>

Setiap metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan termasuk metode resitasi ini, berhasil atau tidaknya penerapan metode pembelajaran kepada peserta didik tergantung bagaimana guru memanfaatkan dan menerapkan metodenya.

## 1. Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, pencapaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan berakhirnya suatu proses belajar.

Sedangkan menurut Euis Karwati dan Priansa (2015:214) “hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga dapat terlihat perubahan tingkah laku pada diri individu”.

Sependapat dengan Nawawi dalam Rina Agustina (2016:23) bahwa “hasil belajar dapat dicitakan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Rina Agustina (2016:23) mengemukakan pendapatnya juga, bahwa “hasil belajar merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki umpan balik yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam Badu Desdiansyah (2016:55) bahwa “hasil belajar merupakan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan “perubahan perilaku secara keseluruhan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar hasil belajarpun memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, pencapaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar”.

Benyamin S. Bloom dalam Badu Desdiansyah (2016:56) “mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga taksonomi yang disebut ranah belajar, yaitu : 1)Ranah Kognitif, yaitu berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). 2) Ranah Afektif, berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah

penerimaan (*receiving*), penanggapihan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*) dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*). 3) Ranah Psikomotorik, berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah 13 persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*) dan kreatifitas (*originality*)”.

Euis Karwati dan Priansa (2015:214) hasil belajar dapat diukur dengan indikator dan cara evaluasi.

Dari pendapat para ahli diatas mengenai hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil atau capaian yang telah dilakukan siswa atau umpan balik dari sesuatu yang telah dilakukan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran sehingga adanya perubahan pada diri siswa baik dalam segi pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dimilikinya.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Peneliti pertama :
  - a. Nama Peneliti/Tahun : Nurhayati (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No 11 September 2015)
  - b. Judul : PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 2 PANAU PADA MATA PELAJARAN PKN SDN 2 PANAU, PALU, SULAWESI TENGAH
  - c. Tempat Penelitian : SDN 2 Panalu, Palu, Sulawesi Tengah
  - d. Pendekatan dan Analisis : Penelitian Tindakan Kelas
  - e. Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Negara. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 50% sedangkan pada siklus II sebesar 93,3%.
  - f. Persamaan : Menggunakan metode Resitasi
  - g. Perbedaan : Fokus hasil belajarnya pada materi pelajaran PKN



2. Peneliti kedua :
  - a. Nama Peneliti/Tahun : Tatik Retno Murniasih dan Trija Fayeldi (JURNAL EDUKASI 2017, IV (1): 8-12 November 2017)
  - b. Judul : Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Pemrograman Komputer (*Recitation Methods to Improve Conceptual Understanding in Basics Computer Programming* )
  - c. Tempat Penelitian : Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
  - d. Pendekatan dan Analisis : Penelitian Tindakan Kelas
  - e. Hasil Penelitian : “Pada tindakan I dan II hasil rata-rata observasi pembelajaran minimal sudah pada kategori baik. Berdasarkan hasil tes akhir tindakan I diperoleh data bahwa sebanyak 25 mahasiswa (71,43%) memperoleh nilai lebih dari 70. Ini berarti kriteria keberhasilan belum tercapai sehingga harus dilanjutkan pada tindakan II. Berdasarkan hasil tes akhir tindakan II diperoleh bahwa sebanyak 30 mahasiswa (85,71%) telah berhasil memperoleh nilai lebih dari 70. Berdasarkan analisis data yang diuraikan di atas, disimpulkan bahwa tindakan II sudah mencapai kriteria keberhasilan sehingga penelitian dihentikan”.
  - f. Persamaan : Menggunakan Metode Resitasi  
Perbedaan : Dilaksanakan pada jenjang perguruan tinggi.
  
3. Peneliti ketiga :
  - a. Nama Peneliti/Tahun : Chaerul Rizki Sofia, Suhartono, dan Warsiti (JURNAL KALAM CANDEKIA 2017, VI (4): 28 Maret 2017)
  - b. Judul : Penggunaan Metode Resitasi Dengan Bahan Ajar *Leaflet* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri 1 Grenggeng Tahun Ajaran 2013/2014
  - c. Tempat Penelitian : Kelas III SD Negeri Grenggeng, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen
  - d. Pendekatan dan Analisis : Kuantitatif

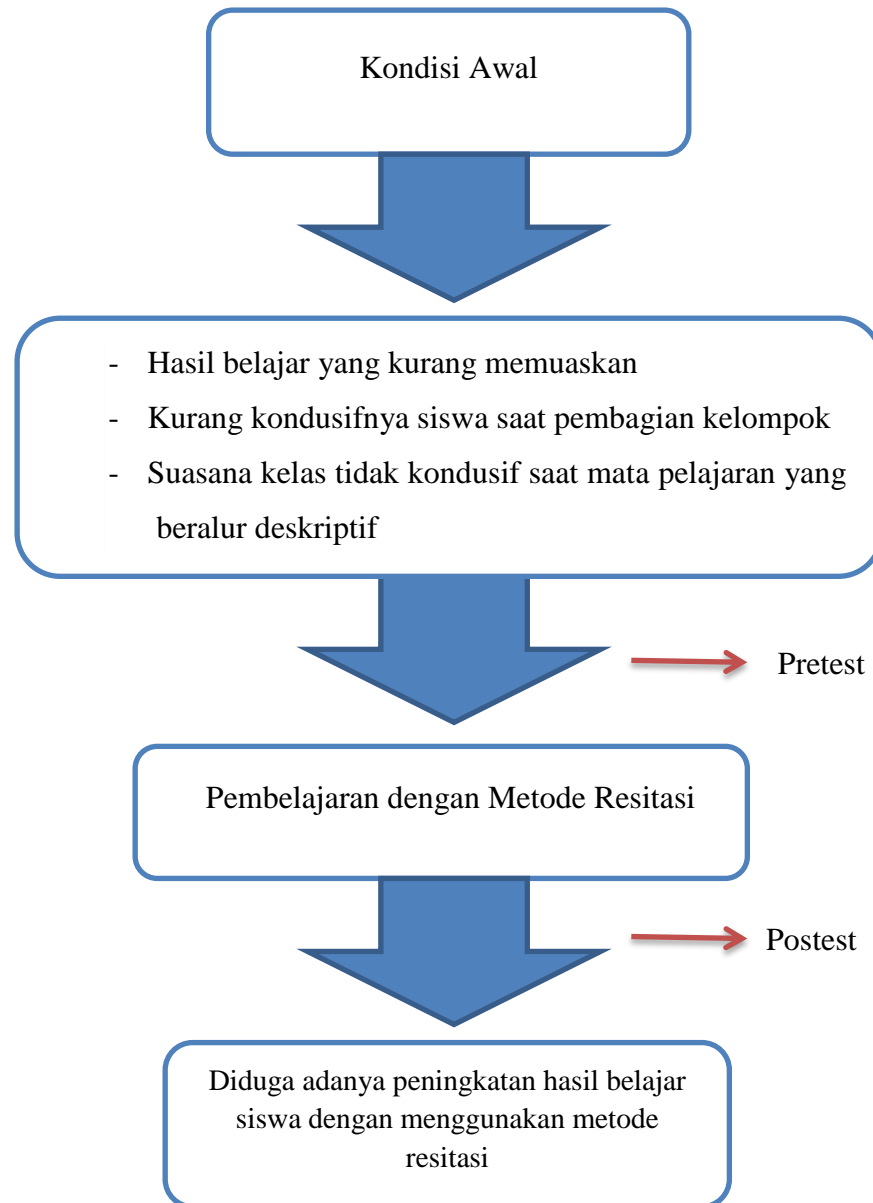
- e. Hasil Penelitian : Pada siklus I hasil belajar siswa masih kurang baik, hasil persentase yang dicapai siswa bar 45%. Hal ini dikarenakan siswa masih pada masapenyesuaian. Siklus II dengan hasil yang menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu mencapai 73,66%. Pada siklus III persentase kelulusan siswa sudah mencapai 87,29%. Penggunaan metode resitasi dengan bahan ajar *leaflet* telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis.
- f. Persamaan : Menggunakan Metode Resitasi dan dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar.
- g. Perbedaan : Variabel terikatnya mengenai keterampilan menulis siswa.

### C. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah cara penyajian materi sebelum pembelajaran berlangsung yang diterapkan oleh guru. Metode resitasi merupakan salah satu metode mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan dan pengetahuan mereka dalam belajar melalui tugas-tugas yang dipertanggung jawabkan di kelas, sehingga akan mempermudah peserta didik mengingat materi yang diberikan sebagaimana yang di ungkapkan Anitah dalam Chaerul Rizki Sofia (2017:2) bahwa “metode resitasi merupakan metode pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas kemudian peserta didik harus mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut”.

Metode resitasi melatih siswa belajar mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya di dalam kelas. Adanya tugas yang diberikan kepada peserta didik menuntut untuk mempelajari semua materi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, dapat membangun kemampuan berfikir dan keterampilan dalam belajar. Sehingga materi pembelajaran yang diperoleh peserta didik dapat tersimpan dalam memorinya untuk jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka Rosdiani Melati (2019:18) mengemukakan rancangan kerangka berfikirnya sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

Pembelajaran dengan metode resitasi ini membuat peserta didik lebih giat belajar, karena peserta didik harus membuat sebuah resume menggunakan bahasanya sendiri kemudian peserta didik mempresentasikannya didepan kelas.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### 1. Asumsi

Peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan metode Resitasi diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan meningkatkan hasil belajar serta dapat berpengaruh pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang akan berdampak positif terhadap siswa itu sendiri serta orang yang disekitarnya karena mereka akan saling berinteraksi.

##### 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dalam sebuah penelitian, hipotesis secara umum dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar kelas V

$H_1$  : terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar kelas V